



Strategi Balai Sentra Bahagia Kemensos dalam Mendukung Kemandirian Penerima Manfaat

Erga Dwo Winatra *

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. T. Mansur No. 9, Kampus Padang Bulan, Medan, 20155, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: erdown@gmail.com *

Abstract. Balai Sentra Bahagia, under the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, serves as a pivotal institution in Medan, North Sumatra, dedicated to the social rehabilitation and empowerment of vulnerable populations, including persons with disabilities, the elderly, and individuals facing social challenges. The center implements comprehensive strategies aimed at fostering self-reliance among its beneficiaries. These strategies encompass initial assessments to identify individual needs, followed by tailored vocational training programs in areas such as sewing, carpentry, culinary arts, and hydroponic farming. Additionally, the center provides psychosocial support, character development sessions, and facilitates access to entrepreneurship opportunities and market networks. Notably, initiatives like the Sentra Kreasi ATENSI (ATENSI Creative Center) have been instrumental in promoting beneficiary products through bazaars and exhibitions, enhancing their economic independence. This paper explores the effectiveness of these empowerment strategies in promoting self-sufficiency among beneficiaries, offering insights into best practices for social rehabilitation.

Keywords: Beneficiaries, Balai Sentra Bahagia, Independence, Ministry of Social Affairs

Abstrak. Balai Sentra Bahagia, yang berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia, merupakan lembaga yang penting di Kota Medan, Sumatera Utara, yang berfokus pada rehabilitasi sosial dan pemberdayaan kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, lanjut usia, dan individu yang menghadapi tantangan sosial. Balai ini menerapkan berbagai strategi komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian para penerima manfaat. Strategi tersebut meliputi asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan individu, diikuti dengan program pelatihan keterampilan yang disesuaikan, seperti menjahit, pertukangan, tata boga, dan budidaya hidroponik. Selain itu, balai ini juga memberikan dukungan psikososial, sesi pengembangan karakter, serta memfasilitasi akses kepada peluang kewirausahaan dan jaringan pasar. Inisiatif seperti Sentra Kreasi ATENSI (Pusat Kreativitas ATENSI) telah berperan penting dalam mempromosikan produk-produk penerima manfaat melalui bazar dan pameran, yang meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Jurnal ini mengkaji efektivitas strategi pemberdayaan ini dalam mendukung kemandirian penerima manfaat, serta memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam program rehabilitasi sosial.

Kata kunci: Balai Sentra Bahagia, Kemensos, Kemandirian, Penerima Manfaat

1. LATAR BELAKANG

Kementerian Sosial Republik Indonesia terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang membutuhkan perhatian dan dukungan lebih. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah hadirnya Balai Sentra Bahagia di Kota Medan. Sebagai unit pelaksana teknis di bawah naungan Kementerian Sosial, balai ini berfokus pada pemberian layanan rehabilitasi sosial serta pembinaan kepada Penerima Manfaat (PM), agar mereka dapat membangun kemandirian dan berperan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, Balai Sentra Bahagia tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan jangka panjang melalui program-program pemberdayaan. Pendekatan yang digunakan mencakup asesmen kebutuhan, pelatihan keterampilan, pendampingan psikososial, serta dukungan untuk mengakses peluang usaha dan lapangan kerja. Strategi ini dirancang agar Penerima Manfaat tidak sekadar menerima bantuan, tetapi juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mandiri.

Melalui tulisan ini, penulis akan mengulas bagaimana strategi-strategi yang dijalankan oleh Balai Sentra Bahagia di Medan dapat mendukung kemandirian para Penerima Manfaat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran balai dalam proses pemberdayaan sosial, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program yang lebih tepat sasaran di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Balai Sentra Bahagia Kemensos di Kota Medan dalam mendukung kemandirian Penerima Manfaat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi observasi lapangan, studi dokumentasi daring, dan pembuktian langsung di lokasi kegiatan. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung aktivitas pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada Penerima Manfaat. Di samping itu, penelusuran sumber-sumber data sekunder dilakukan melalui platform resmi Kementerian Sosial, artikel berita, serta publikasi ilmiah yang relevan untuk mendukung kerangka analisis. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari hasil observasi, dokumentasi, dan informasi daring guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan reliabel. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami secara menyeluruh dan mendalam, melalui berbagai sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan langsung di Balai Sentra Bahagia Kemensos di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa berbagai program yang selama ini dipublikasikan melalui media massa benar-benar dilaksanakan secara nyata di lokasi. Aktivitas pemberdayaan yang dilakukan di Sentra ini tidak bersifat seremonial, melainkan berlangsung secara aktif dan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen pemerintah melalui

Kementerian Sosial untuk mendorong kemandirian sosial dan ekonomi para Penerima Manfaat (PM).

Sentra Bahagia menyediakan berbagai pelatihan keterampilan yang menasar potensi dan minat PM. Pelatihan ini meliputi keterampilan sablon, kerajinan tangan, tata rias atau salon, berkebun, beternak, menari, bermain alat musik, hingga melukis. Semua bentuk kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu, tetapi diarahkan agar PM mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki bekal keterampilan yang aplikatif dan bernilai ekonomi. Dalam pelaksanaannya, pelatihan dilakukan secara intensif dengan pendampingan oleh tenaga ahli dan instruktur berpengalaman.



Gambar 1. Kegiatan Bercocok Tanam / Berkebun



Gambar 1. Kegiatan Berternak

Lebih lanjut, Sentra Bahagia juga menjalankan program ATENSI Kewirausahaan, yang merupakan salah satu bentuk intervensi untuk mendukung PM yang telah memiliki rencana usaha dan keinginan kuat untuk mandiri secara ekonomi. Dalam program ini, bantuan tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk pendampingan pembelian kebutuhan usaha. PM diminta untuk mengajukan proposal usaha yang kemudian diverifikasi oleh pihak Sentra. Setelah disetujui, bantuan akan diberikan dalam bentuk barang atau perlengkapan usaha sesuai nominal yang ditentukan berdasarkan analisis kelayakan proposal.

Salah satu contoh nyata dari keberhasilan program ini adalah adanya seorang Penerima Manfaat yang telah berhasil membangun usaha pembuatan sepatu berskala pabrik kecil. Yang perlu digarisbawahi, PM tersebut bukan merupakan mantan residen Sentra, tetapi menerima

bantuan ATENSI kewirausahaan setelah melewati proses seleksi dan pengajuan proposal. Meskipun tidak mendapatkan pendampingan intensif dalam bentuk pelatihan atau tinggal di dalam lingkungan Sentra, PM tersebut tetap mendapatkan dukungan ekonomi yang signifikan dari Kemensos melalui skema bantuan usaha yang disesuaikan.

Kehadiran program ini menunjukkan bahwa Sentra Bahagia tidak hanya fokus pada intervensi jangka pendek, tetapi juga menyediakan peluang bagi PM untuk membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan adanya platform seperti Sentra Kreasi ATENSI (SKA), yang memberi ruang bagi PM untuk memasarkan hasil karya mereka melalui pameran dan bazar, sekaligus memperkenalkan produk buatan mereka ke pasar yang lebih luas.

Dengan pendekatan menyeluruh yang menggabungkan pelatihan keterampilan, bantuan kewirausahaan, serta promosi produk melalui SKA, Sentra Bahagia telah menunjukkan efektivitasnya dalam mendukung PM agar tidak hanya sekadar pulih dari kondisi kerentanannya, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mandiri secara sosial dan ekonomi. Hasil temuan ini memperkuat validitas informasi yang selama ini dipublikasikan di media, dan menunjukkan keberhasilan praktik pemberdayaan yang dapat dijadikan contoh dalam penyelenggaraan program sosial lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Balai Sentra Bahagia Kemensos di Medan telah melaksanakan berbagai upaya pemberdayaan yang nyata dan berkelanjutan bagi Penerima Manfaat (PM). Melalui program ATENSI Kewirausahaan, balai menyalurkan bantuan pembelian perlengkapan usaha berdasarkan proposal PM sehingga mereka memperoleh modal dan sarana produksi tanpa harus menerima uang tunai langsung. Skema ini telah berhasil mendukung puluhan PM, termasuk seorang pengusaha sepatu yang mengembangkan pabrik kecilnya setelah proposalnya disetujui .

Di samping itu, peluncuran Sentra Kreasi ATENSI (SKA) sebagai pusat promosi dan pengembangan vokasional memperkuat akses pasar bagi produk PM. Pendirian SKA Bahagia Medan, yang diresmikan oleh Menteri Sosial, menyediakan fasilitas seperti kafe, salon, dan gerai kerajinan, sehingga PM dapat memamerkan dan memasarkan hasil karya mereka kepada masyarakat luas . Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan PM, tetapi juga membangun jejaring kemitraan yang berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, kolaborasi Balai Sentra Bahagia dengan pemerintah daerah dan lembaga sosial dalam menyalurkan bantuan alat usaha bagi penyandang disabilitas menunjukkan komitmen holistik balai untuk menjangkau beragam kelompok rentan. Dukungan tersebut, mulai dari modal usaha hingga peralatan produksi, memperkuat kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan PM di berbagai wilayah, termasuk area di luar Medan seperti Langkat dan Tanjung Balai .

Dengan kombinasi program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan fasilitasi akses pasar, Balai Sentra Bahagia telah membuktikan efektivitas strateginya dalam mencetak kemandirian sosial dan ekonomi Penerima Manfaat. Keberhasilan ini menjadi model praktik pemberdayaan yang patut diadaptasi oleh unit pelaksana teknis serupa di daerah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Sosial RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Program ATENSI. Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kemensos RI.
- Kementerian Sosial RI. (2023). Laporan Kinerja Balai Sentra Bahagia Medan Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2021). Public Policy dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, R. (2020). "Peran Balai Rehabilitasi Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Penerima Manfaat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(2), 88-97.
- Suharto, E. (2009). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Perspektif, Perencanaan dan Pembangunan. Bandung: Refika Aditama.
- Wicaksono, A., & Yuniarti, K. (2021). "Strategi Pemberdayaan Sosial Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas di Balai Rehabilitasi Sosial." *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 20(1), 45-58.